

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin**

PAUD Baby-Q Jl. Pramuka No.21 Pemurus Luar Banjarmasin Timur Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Q didirikan pertama kali di kota Pelaihari Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan pada tahun 2013, yang didirikan oleh Ustadz Adly Permana putra. Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Q ini didirikan dibawah Yayasan Darul Qur'an Pelaihari.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Baby-Q dari tahun ketahun semakin maju, baik dari jumlah siswa, maupun bangunannya, adapun untuk PAUD Baby-Q ini sudah mempunyai dua cabang yang berada di Banjarmasin tepatnya di jalan pramuka dan di jalan sultan adam, dan pada tahun 2015 ini Yayasan Darul Qur'an Pelaihari baru mendirikan TK Baby-Q kelanjut an dari PAUD Baby-Q untuk anak didiknya. Adapun letak gedung PAUD Baby-Q yang beralamatkan Pramuka No.21 Pemurus Luar Banjarmasin Timur.

Seiring perkembangan PAUD Baby-Q dari tahun ke tahun PAUD Baby-Q tidak mengalami pergantian Kepala PAUD, dari awal berdiri PAUD tersebut yang menjadi kepala PAUD adalah Ibu Miftahul Jannah yaitu istri dari Ust. Adly Permana Putra samapai sekarang.

Visi PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin adalah Mendidik generasi Qur'ani yang unggul, kompetitif, dansiap menyongsong masa depan. Sedangkan Misinya

adalah Menjadikan Baby-Q sebagai sarana pendidikan yang menghasilkan generasi penghaf Alquran yang berakhlakul Karimah, sehat, cerdas, ceria dan berwawasan luas.

Taman Penitipan Anak (*Daycare*) Baby-Q bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Membekali anak-anak didik dengan nilai Alquran dalam kehidupan sehari – hari agar terbentuk kepribadian yang Islami

Guru pengajar PAUD Baby-Q ini berjumlah 5 orang dan 1 orang kepala sekolah, dan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara khusus untuk penerapan tahfizh dipegang 1 orang guru, dan waktu penulis mengadakan observasi dan wawancara pada saat itu langsung bertemu dengan ketua yayasan PAUD Baby-Q dan beliau menjelaskan guru pengajar penerapan tahfizh Cuma dipegang 3 orang yaitu beliau sendiri, kepala sekolah yaitu istri Ustadz Adly Permana Putra dan 1 orang guru pengajar, namun pada saat ini guru yang memegang penerapan tahfizh tersebut kami pindahkan untuk mengajar di PAUD Baby-Q sedangkan sekarang ini untuk penerapan tahfizh pada PAUD Baby-Q ini dipegang oleh Ketua Yayasan yang ikut serta dalam penerapan tahfizh beserta kepala sekolah.

## **2. Sejarah Singkat PAUD Al-Zahrah Martapura Kabupaten Banjar**

PAUD Al-Zahrah adalah sebuah sekolah pendidikan anak usia dini yang berada di Jl. Taruna Praja Komplek Sahara Asri RT. Sei. Sipai Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Al-Zahrah didirikan berdasarkan nomor surat keputusan kepala UPT Pendidikan Kecamatan Martapura Nomor 421.9/116/PAUDni/2016. Dengan Nomor Izin Operasional 421.9/206/PAUD/2016. Sedangkan data tentang awal berdirinya dan mulai beroperasinya sekolah ini tidak terdokumentasi secara rinci, sedangkan kepala sekolah pada Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar adalah Ibu Seripati Wahyunida, S.Pd.AUD

Data profil Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar berdasarkan keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang instrument pendataan sebagai berikut:

a. Identitas

- 1) Nomor Izin Operasional : 421.9/206/PAUD/2016
- 2) NPSN TK : 30314319
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Waktu Belajar : Pagi
- 5) Nama Sekolah : PAUD Al-Zahrah
- 6) NPWP : -

b. Informasi Dokumen dan Perijinan

- 1) Tahun Berdiri : 2008
- 2) No SK Pendirian :
- 3) Tgl SK Pendirian : 27-04-2012

- 4) No Sk Ijin Oprasional : 421.9/206/PAUD/2016
- 5) Tgl Sk Ijin Oprasional: 23 Mei 2016
- 6) Status Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 7) Tahun Akreditasi :-

### **Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjaryaitu:

#### a. Visi

Menjadi lembaga PAUD unggulan, modern dan PAUD percontohan yang kreatif, inovatif dan dinamis dalam menghasilkan generasi muda yang bercitra Islami, beriman, berakhlakul karimah, cerdas, ceria, berdisiplin dan bertanggungjawab.

#### b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan program pendidikan dengan menggunakan model terpadu
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis karakter menggunakan sistem sentra memasukan muatan lokal melalui kegiatan bermain yang kreatif, inovatif dan dinamis
- 3) Memberikan stimulus multiple intelegensi keseluruhan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognisi, apeksi, bahasa, fisik dan sosial anak.

- 4) Mengadakan pelayanan informasi tumbuh kembang anak pada orangtua atau wali murid secara berkala dan berkesinambungan.
- 5) Menjadikan lembaga PAUD terpadu sebagai sarana untuk mengadakan kegiatan magang, praktik dan penelitian-penelitian ilmiah bagi mahasiswa, guru-guru dan dosen dalam bidang pendidikan.

### **3. Sejarah singkat PAUD Az-Zahra Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

PAUD Az-Zahra adalah sebuah sekolah pendidikan anak usia dini yang berada di Jl. Manarap Tengah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar RT. 3 RW. 3. PAUD Az-Zahra didirikan berdasarkan nomor surat keputusan kepala UPT Pendidikan Kecamatan Martapura Nomor 421.9/987-PAUDNI/UPTP-KH. Dengan Tanggal SK Pendirian 25/07/2016. Tanggal SK Izin Operasional 30/10/2017. Rombongan belajar yang terdapat pada PAUD Az-Zahra diantaranya kelompok A2, Kelompok B, dan Kelompok A1.

Visi PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar adalah Menjadikan anak didik yang berkarakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Misi yang ada pada PAUD Az-Zahra menjadikan siswa taat dan patuh pada agama, berbakti kepada kedua orangtua, menghormati guru dan menyayangi sesama makhluk Tuhan.

## **B. Penyajian Data**

1. PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin,

- a. Metode menghafal Alquran pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin

Proses belajar mengajar adalah satu dari keperluan dasar insan manusia yang dibutuhkan selama hayatnya. Belajar mengajar mempunyai andil yang begitu penting sangat ketika ingin membentuk pola karakter kepribadian serta kemajuan manusia modern, supaya insan terbebas dari kejahilan, kesesatan dan kegelapan. Rasulullah di utus oleh Allah SWT guna menggemblenginsan jadi manusia yang berkarak terbaik dan lolos dari kesalahan. Di antara visi belajar mengajar adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk mewujudkan hal ini, dalam agama Islam salah satunya dapat dilakukan dengan cara mempelajari kitab suci umat Islam yaitu Alquran.

Pendidikan selalu terhubung dari metode ketika digunakan saat proses pembelajaran. Metode merupakan sarana supaya belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal relevan dengan yang dimaksudkan. Metode digunakan dalam menyajikan bahan materi pelajaran ketika dipakai oleh pendidik pada saat penyajian bahan materi pelajaran, baik secara perorangan ataupun secara berkelompok.

Cara/metode ingat/menghafal kitab Alquran yang digunakan di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin pada umumnya hampir sama dengan metode-metode yang digunakan sekolah lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak APPPAUD Baby-Q Kota Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan PAUD lainnya dalam menggunakan metode untuk diterapkan saat pembelajaran menghafal Alquran. Metode yang digunakan dianggap pas agar murid cepat memperoleh hafalannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

Cara/metode yang digunakan di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasinialah berikut ini:

#### **a. Metode Wahdah**

cara/metode ini adalahhafidz/menghafal perayat terhadap surah-surah yang akan dihafidzkannya. Guna mendapatkanpermulaan hafalan, tiap ayat-ayat bisa dibaca sepuluh kali banyaknya atau 20 kali bahkanjuga lebih, hingga kegiatan ini bisamengglembeng rancangan di bayangannya.Menurut Bapak APP,metode ini istimewa ialah siswa akan mendapatkan kekuatan ingatannya ketikamengingat hingga ketikamasa yang pendekia selagiakan hafal. Ketika menghafal surah al-Fatihah misalnya,siswa kami intruksikan untuk mengulang-ulang ayat yang dihafal maksimal 20 kali satu ayat. Ayat pertama, ayat kedua, ayat ketiga kemudian ayat pertama, kedua dan ketiga digabung dibaca sebanyak 20 kali begitu seterusnya sampai selesai.

Sekolah mengusahakan agar para siswa dapat menghafal dengan mudah tanpa ada rasa beban dan berfikiran bahwa surah yang dihafal terlalu kebanyakan. Siswa menghafal 3 ayat perharinya dan kemudian setelah dirasa tidak ada kesalahan dan kekeliruan dalam membaca ayat maka dilanjutkan ayat berikutnya.<sup>2</sup>

Saat menghafal ayat siswa selalu dibawah pengawasan guru, fungsinya agar tidak ada siswa yang mencoba menghafal lebih dari 3 ayat. Karena hal itu dapat mengganggu konsentrasi hafalan siswa itu sendiri dan juga dikhawatirkan siswa yang lain ikut-ikutan menghafal lebih dari 3 ayat.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

## **b. Metode Kitabah**

menulis dalam bahasa Arab berarti kitabah. Cara/metode seperti ini jalan pintas lain memberikan daripada cara yang awal/pertama. Pada metode/cara ini peneliti terlebih awal dahulu menulis ayat yang hendak dihafidznya pada selembar kertas yang sudah disiapkan guna dihafidzkan. Selanjutnya ayat-ayat itu dibaca hingga benar atau lancar, selanjutnya dihafidzkannya.

guru-guru di sini juga menggunakan media papan tulis untuk memperkuat ingatan siswa dalam menghafal, siswa diinstruksikan menulis/diajarkan menulis di papan tulis ayat-ayat mau dihafidzkan. Kemudian dibaca berkelompok/berjamaah.<sup>3</sup>

## **4. Metode Sima'i**

Mendengar berarti (sima'i) mendengarkan. Maksud dari cara/metode ini ialah mendengarkan suara bacaan guna dihafidzkannya. Cara/metode seperti ini selagiakan sangat begitu efektif bagi hafidz penghafal yang memiliki kemampuan ingat lebih extra, terlebih utama bagi hafidz yang tunanetra atau anak yang masih usia dibawah yang belum bisa mengenal tahu baca tulis Alquran. Metode/cara seperti ini dapat mendengarkan dari pendidik ataupun mendengarkan lewat kaset.

PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin menggunakan audio sederhana yang memperdengarkan ayatsurah-surah Alquran terlebih utama Juz Amma atau surah-surah pendek yang dihafal siswa.

biasanya audio yang memperdengarkan lantunan ayat-ayat Alquran di aktifkan ketika waktu jam istirahat, dengan harapan meskipun siswa tidak secara langsung menghafal tetapi otaknya tersugesti untuk selalu ingat ayat yang dihafal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016



## 5. Metode Gabungan

Cara/metode seperti ini adalah penggabungan antara cara/metode wahdah dan cara kitabah. Cuma di sini kitabah lebih memiliki fungsi untuk uji percobaan terhadap ayat yang sudah dihafalnya. Penerapannya adalah ketika setelah sudah menghafal selanjutnya kemudian ayat-ayat yang telah sudah dihafal selanjutnya ditulis, hingga hafalan tersebut mudah sekali diingat.

murid sambil membaca diarahkan untuk belajar menulis ayat yang dibaca, tentu saja didampingi guru guna menghindari kesalahan dalam penulisan dan juga untuk memberikan rasa percaya diri siswa.<sup>5</sup>

## 6. Metode Jama'

Metode seperti ini dilaksanakan secara kelompok, yaitu ayat yang dihafidz dibaca dengan berkelompok, atau berjamaah, dipandu oleh pemimpin. Mula-mula si pemimpin membacakan ayat-ayatnya kemudian selanjutnya santri atau murid mengikutinya secara berkelompok.

kami para guru setiap hari saat mengawali pembelajaran selalu membaca secara bersama-sama ayat-ayat Alquran terutama Juz Amma meskipun tidak semuanya dikarenakan waktu yang terbatas, kegiatan ini untuk menguatkan hafalan siswa.<sup>6</sup>

### 1. Pelaksanaan Menghafal Alquran PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin

Upaya guna menjadikan siswa bisa menghafal kitab Alquran merupakan adalah cita-cita yang sangat baik dan berluhur tinggi nilainya. Tetapi mendidik siswa agar hafal kitab Alquran, diperlukan ilmu dan metode/cara supaya siswa

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

tiada merasa terbebani dan tumbuh kasih cinta pada pribadi dirinya untuk guna menghafal kitab Alquran.

Dalam menghafal, siswa memerlukan stimulus berupa motivasi dari orang-orang terdekat terutama dari orangtua mereka. Semakin akan tepat stimulus yang diasupkan kepada murid, maka akan semakin cepat bagi siswa untuk menghafal kitab Alquran. Namun juga sebaliknya, jika stimulus yang diasupkan kepada siswa kurang pas/tepat tujuan/sasaran, maka dikhawatirkan kegiatan/proses hafidz/penghafalan kitab Alquran akan terlambat.

Oleh karena itu para guru di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin serta para orangtua siswa kompak dalam hal menemukakandorongan/motivasi pada para murid agar selalu semangat spirit ketika hafidz/menghafal kitab Alquran meskipun terkadang siswa merasa kelelahan, bosan dan malas untuk menghafal saat pembelajaran.

kami para guru PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin telah mempunyai kesepakatan dengan para orangtua siswa bahwa akan selalu memotivasi dan mendukung proses pembelajaran siswa agar materi hafalan yang dihafalkan segera cepat selesai dan sesuai target waktu yang ditentukan.<sup>7</sup>

Dalam hafidz/menghafal kitab Alquran, hafidz mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian selanjutnya disimpan di ingatannya. Teknik/cara menghafal yang banyak sekali dilakukan para hafidz Alquranyaitu dengan mengulang-ulang informasi yang telah masuk. Pengulang-ulangan informasi ini akan tersimpan lebih jauh lama dan akan lebih sulit dilupakan atau mudah sekali untuk hafidz ingat kembali.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

Dukungan dari keluarga untuk menghafal kitab Alquran bagi murid pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin tidak lepas dari harapan orangtua siswa yang ingin mempunyai anak hafal Alquran dan menjadi anak yang sholeh serta sholehah. Hal ini merupakan tambahan semangat bagi siswa yang menghafal kitab Alquran.

biasanya murid diperdengarkan lantunan ayat suci Alquran dengan harapan secara bertahap mereka bisa hafal meskipun terkadang masih salah dalam hal pengucapan.<sup>8</sup>

Dengan demikian tujuan belajarkitab suci Alquran bagi siswa bukan saja terbatas di pandai membaca semata-mata, bahkan lebih jauh siswa diharapkan dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya di keseharian aktifitas, sehingga kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Akan bertambah. Fungsi dari mempelajari Alquran bagi siswa adalah agar siswa terbiasa membaca kitab suci Alquran. Agar tiada lagi siswa yang tidak terampil membaca kitab suci Alquran. Agar tidak hanya sebatas hiasan akan tetapi harus merupakan bacaan setiap hari. Agar terwujud masyarakat yang islami. Agar tiada lagi masyarakat yang tidak mampu membaca kitab suci Alquran.

Diantaranya ialah ketika memasuki kelas dan sebelum di mulai belajar mengajar guru mengucapkan salam kepada para siswa yang ada di dalam kelas, setelah itu guru mulai membuka pelajaran yang diawali dengan membaca basmalah lalu diikuti oleh para siswa, lalu guru menginstruksikan siswa untuk membaca doa belajar secara bersama-sama.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tepuk semangat dan menyanyi huruf-huruf hijaiyah, melalui hal sederhana ini diharapkan siswa secara sendirinya hafal huruf hijaiyah dan bisa mengenal maharijul hurufnya.<sup>9</sup>

Setelah selesai membaca doa belajar dengan berjamaah, guru mengemukakan materi bahan ajar yang akan mau disampaikan, dalam hal ini materi yang akan disampaikan ialah surah pendek. Bertolak dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan disertai wawancara bapak Adly Permana Putra, diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh bapak Adly Permana Putra, di dalam kegiatan inti ketika pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin.

Diantaranya ialah, setelah guru selesai menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah, kemudian guru menuliskan ayat surah pendek yang telah disampaikan di papan black board. Setelah selesai menuliskan ayat surah pendek di papan black board, pendidik menugaskan murid untuk menyalin tulisan yang ada di papan tulis di buku tulis mereka.

Dalam pelaksanaan menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin biasanya terlebih dahulu materi dikemukakan secara jelas singkat serta menggunakan bahasa anak mudah difahami oleh siswa. selanjutnya siswa menulis ayat yang telah dituliskan oleh gurunya.<sup>10</sup>

Setelah siswa selesai meniru tulisan yang tertulis di *black board*, guru mengajak murid untuk melafalkan ayat yang terdapat di *black board* dengan berkelompok. Ketika murid telah selesai menghafal surah pendek yang tertulis di

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

papan *black board* dengan berkelompok, lalu guru membagi murid menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan agar guru mudah pula dalam memonitoring hafalan siswa.

Melalui penjelasan di atas difahami sebenarnya pelaksanaan menghafal kitab suci Alquran siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin guru membangkitkan semangat siswa untuk menghafal dengan melakukan kegiatan *ice breaking* tepuk semangat dan mengajak siswa berdoa serta selalu memotivasi siswa. guru menyampaikan materi hafalan dengan singkat serta menulis dipapan tulis dengan harapan melalui indra penglihatan siswa juga bisa lebih cepat hafal dan mengenal huruf yang dihafal.

#### **b. Kendala Menghafal Alquran Siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin**

Islam akan semakin lebih kuat baik dari segi pemahaman ilmu dan akhlakunya. Terlebih utama lagi apabila jika lembaga ini didirikan guna untuk tingkat dasar sebab karena itu tingkat dasar adalah merupakan awal namun penentu akan masa depan mereka nanti. Seumpama bagi sebagian orang menghafal kitab Alquran itu tidak mudah namun seperti firman Allah Swt Q.S. Al-Qamar ayat 17

﴿مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلَّذِي كَرَّ الْفُرَّاءُ إِنِّي سَرَّ نَاوَلَقَدَّ﴾

Ayat tersebut mengandung isi makna sesungguhnya Allah SWT menjadikan Alquran itu mudah jika dihafal dan diutamakan sebagai pembelajaran hingga siapapun yang akan menghafal maka akan pasti akan Allah mudahkan dia

untuk menghafal kitab Alquran. Namun sebagian orang beranggapan menghafal Alquran itu sangat sulit dan ada juga yang tidak begitu yakin bisa menghafal Alquran, padahal firman Allah Swt pada ayat diatas sangat jelas Allah akan memudahkan bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Alquran.

Persepsi siswa terhadap Alquran berbeda-beda dalam hal kemudahan menghafalnya. Biasanya siswa yang merasa sulit menghafal dikarenakan rasa malas dan motivasi yang kurang, begitu juga sebaliknya siswa yang merasa dan menganggap bahwa menghafal Alquran itu mudah karena siswa tersebut rajin dan minatnya tinggi untuk menjadi seorang hafiz Alquran.<sup>11</sup>

Kendala yang umum didapati ketika menghafal kitab Alquran ialah malas untuk mengulang hafalan sudah dibaca. Hal ini diungkapkan oleh guru PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin. Hal ini dapat dimaklumi karena anak-anak lebih suka bermain.

Rasa malas merupakan kendala utama dalam menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, hal ini dapat dimaklumi karena memang siswa cenderung lebih suka bermain dengan teman dan daya konsentrasi anak usia dini yang berdurasi lebih pendek dari orang dewasa.<sup>12</sup>

Secara khusus menghafal Alquran memiliki banyak keutamaan diantaranya ialah sebagai keluarga Allah Swt, dapat memberikan syafaat untuk keluarganya di hari kiamat, mendapat mahkota yang paling indah, lepas dari siksa kubur, dijauhkan dari siksa neraka dan masuk kedalam surga Allah Swt, dan masih banyak keistimewaan yang dianugerahkan Allah Swt untuk orang-orang penghafal kitab Alquran selama ia menjaga hafalannya.

Hafalan siswa terkadang cepat hilang dikarenakan ketidaksabaran ketika menghafal, misalnya ketika bertemu ayat yang dirasa panjang dan sulit untuk diingat dan terdapat kemiripan huruf dan bacaan.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016

Ingatan berkaitan erat dengan emosional seseorang. Siapapun akan hafal/mengingat sesuatu yang lebih baik jika kejadian-kejadian tersebut menyentuh hati perasaan. Sedangkan kejadian yang tidak mengenai emosional, dibiarkan saja. Selain itu permasalahan yang dipahami sudah dan benar dipertimbangkan baik-baik juga akan melekat dalam ingatan. Pembelajaran yang tidak dipahami siswa juga akan mempengaruhi kualitas ingatannya. Abu Ahmadi juga menerangkan bahwa faktor perintah dan hati perasaan sangat memegang terhadap peranan besar di dalam menentukan kualitas hafalan. Rasa takut, ragu-ragu, gugup, cemas, minder, dan malu, semuanya bisa mempengaruhi ingatan hafalan seseorang.

Usaha pihak sekolah dalam menangani kendala menghafal siswa antara lain:

1. Memahami karakteristik siswa dalam menghafal
2. Menerangkan materi beberapa kali sampai siswa faham dan ingat
3. Melakukan pengajaran remedial dan tutor kepada teman sebaya
4. Pemberian motivasi dengan cara diajak bicara
5. Melakukan home visit untuk mengetahui bagaimana siswa belajar di rumah
6. Guru menulis laporan perkembangan siswa di buku laporan dan memotivasi orangtua siswa agar mereka optimis terhadap perkembangan hafalan anak mereka.

para guru PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin sudah memahami bahwa setiap anak usia dini memiliki keunikan dan potensi bakat berbeda, oleh sebab itu kami

senantiasa berupaya memahami, menyesuaikan teknik menghafal kepada masing-masing siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, kendala siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin Menghafal Alquran adalah kondisi individual siswa itu juga dan orang disekelilingnya. Oleh karena itu nota kesepakatan antara guru dan orangtua menjadi hal penting agar siswa lebih giat ketika dalam menghafal kitab Alquran, metode serta teknik yang telah dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan karakter siswa supaya siswa lebih cepat tanggap dalam menghafal serta tidak mudah hilang hafalan mereka.

## **2. PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar**

### **a. Metode Menghafal Alquran Siswa PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar**

Pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Metode merupakan sarana supaya pembelajaran dapat berlaku dengan maksimal sesuai relevan dengan yang dikehendaki. Cara yang digunakan ketika penyajian bahan materi pelajaran yang akan dipakai oleh pendidik ketika saat menyajikan materi bahan pelajaran, baik secara individu atau secara bersama.

Cara menghafal kitab Alquran yang dipakai di Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada umumnya hampir sama dengan metode-metode yang digunakan sekolah lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Maulida, H.A. M.a.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Baby-Q Bapak Adly Permana Putra tanggal 5 September 2016



Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjardalam mengajarkan hafidz hafalan kitab Alquran terhadap para murid menggunakan metode tidak jauh berbeda pada PAUD lainnya. Implementasi metode menghafal disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dirancang sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dalam menghafal.<sup>14</sup>

Metode yang digunakan di Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar diantaranya ialah sebagai berikut:

**a. Bi al-Nadzar**

Siswa menghafal menggunakan cara membaca dengan teliti dan cermat ayat-ayat kitab Alquran yang dihafal. Hal seperti ini dilaksanakansupaya siswa ingat dan dapat membedakan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya ketika menghafalnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf lumrah terjadi karena terkadang siswa ragu-ragu ketika menghafalnya.

siswa kadang keliru dalam melafalkan huruf yang hampir sama ketika proses menghafal, melalui metode bi al-nadzar ini diharapkan siswa tepat dan mantap dalam melafalkan huruf hijaiyah ketika menghafal Alquran.<sup>15</sup>

**b. Talaqqi**

Siswa membacakan hafalannya di depan guru atau di depan teman-temannya. Metode seperti ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa dan mendapatkan bimbingan seperlunya oleh guru. Siswa yang menghafal di depan teman-temannya diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya untuk berani maju ke depan meskipun masih belum hafal.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Ibu Maulida, H.A. M.a. Tanggal 20 September 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Ibu Maulida, H.A. M.a. Tanggal 20 September 2016

siswa di suruh maju di depan kelas ketika menghafal ayat yang sudah dihafalnya, meskipun salah tidak apa-apa karena yang lebih diutamakan adalah keberanian siswa untuk tampil membaca dengan jelas dan fasih, jika ada kesalahan dapat diperbaiki saat itu juga dan menjadi contoh bagi siswa yang lainnya.<sup>16</sup>

### c. *Takrir*

Siswa mengulang-ulang hafalan Alqurannya ketika ada waktu luang meskipun hanya beberapa ayat metode (takrir) dimaksudkan supaya hafalan yang sudah pernah dihafal akan tetap terjaga baik. Selain dengan pendidik, takrir bisa juga dilakukan otodidak dengan tujuan melancarkan hafalan yang sudah dihafal, hingga tidak cepat lupa.

metode takrir ini digunakan ketika baru masuk kelas, guru dan murid secara berkelompok membaca kitab Alquran Juz 30. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari guna menjaga hafalan siswa.<sup>17</sup>

Pada prinsipnya semua metode yang digunakan di Baby-Q Banjarmasin, Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dan PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar tidak begitu jauh berbeda, dikarenakan pihak sekolah mengupayakan agar para siswanya dapat merasa senang ketika menghafal Alquran.

### **b. Pelaksanaan Menghafal Alquran Siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar**

Proses kegiatan menghafal kitab Alquran, ada 2 peraturan yang digunakan, permulaan ada yang menghafal kitab Alquran secara tertentu yaitu memfokuskan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Ibu Maulida, H.A. M.a. Tanggal 20 September 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Ibu Maulida, H.A. M.a. Tanggal 20 September 2016

menghafal kitab Alquran dengan tertentu dengan tidak mempelajari ilmu yang lain. Kedua, program kegiatan menghafal Alquran dibarengi dengan rancangan kegiatan yang lain secara bertahap dari 3 sampai 4 tahun. Materi bahan hafalan yang sudah dihafal sangat rawan untuk hilang dan lupa. Dengan itu diperlukan masa yang cukup dan kedisiplinan guna selalu mengulang setiap juz ayat yang sudah di hafalan.

“siswa kami ajarkan juga tentang ilmu tajwid terutama tentang maharijul huruf dan pengenalan huruf-huruf yang hampir mirip bentuk dan bunyinya.”<sup>18</sup>

Kegiatan menghafal surah-surah pendek atau juz ama merupakan program utama pada siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, oleh karena itu siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar menghendaki siswa yang telah lulus mempunyai kemampuan hafal ayat-ayat pendek dari Alquran khususnya juz amma, bukan hanya hafal akan tetapi benar dalam pengucapan huruf. Pelaksanaan menghafal yaitu ketika selesai praktik belajar sholat dhuha.

Setelah melakukan observasi dan meneliti untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dan dokumenter. Penulis menemukan fakta bahwa siswa di PAUD al- zahrah kabupaten Banjar melakukan kegiatan menghafal setiap hari dengan cara membaca dan mengulang ayat yang sudah telah dihafal secara berkelompok dibimbing gurunya.

Jadwal menghafal siswa telah kami susun agar pelaksanaan kegiatan menghafal bisa konsisten sesuai jadwal yang sudah ada, hal ini dilakukan dengan harapan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Maulida, H.A. Ma Kepala Sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 20 September 2016

siswa selalu ingat tentang hafalan mereka dengan cara mengulang-ulang setiap waktunya.<sup>19</sup>

Adapun dalam hal pelaksanaan kegiatan menghafal kitab Alquran metode/cara yang digunakan ketika proses pengajaranmuridAl Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjarmenggunakan metode dua metode pendekatan yaitu:

### 1. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal merupakan kegiatanpendidikan yang dilakukan dengan cara berkelompok atau berkelompok menggunakan alat latihan. Adapun teknik pendekatan ini klasikal adalah:

- a. Guru membaca sedangkan murid menirukan
- b. Guru bersama-sama membaca dengan murid.
- c. Murid membaca sedangkan guru mendengarkan.

pelaksanaan menghafal kitab Alquran murahAl Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar ini kami laksanakan dengan menggunakan metode yang kami anggap akan memudahkan dan cepat mencapai keberhasilan muridketika menghafal kitab Alqurandiantaranya pendidik dan siswa sama-sama membaca ayat kitab Alquran terutama juz 30.<sup>20</sup>

### ..... 2. Pendekatan Individual

..... Pendekatan individual adalah proser belajar mengajar dimana bergilir satu-persatu murid membaca dihadapan guru sedangkan murid sambil menunggu giliran

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nuriah, A.Ma guru TK AAl Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 11Oktober 2016

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Maulida,H,A. Ma Kepala Sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 20 September 2016

membaca, diberi tugas menulis kalimat atau ayat-ayat kitab Alquran yang sudah ditentukan oleh pendidik.

guru-guru juga melakukan pendekatan secara individual guna lebih mengakrabkan antar guru dan siswa dengan harapan siswa tidak merasa takut ataupun malu jika salah saat membaca di depan guru.<sup>21</sup>

Dengan begitubisa disimpulkan sebenarnya pelaksanaan kegiatan menghafal kitab Alquran siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjarmasin-mula siswa diperkenalkan ilmu tajwid dan maharijul huruf agar tidak salah dalam pelafazan huurf hijaiyah, karena terdapat huruf yang mirip dan hampir sama bunyinya. Kemudian cara/metode yang dipakaiketika menghafal kitab Alquran siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar di selang-seling dalam rangka memenuhi karakter menghafal siswa.

### **c. Kendala Menghafal Alquran Siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar**

Hambatan dalam menghafal Alquran secara umum sudah tentu pasti ada, diantaranya faktor lingkungan, dan diri siswa sendiri. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam segala halnya. Begitupun bagi siswa yang menghafal Alquran, hal ini dapat diatasi dengan komitmen yang tinggi dari orangtua, sekolah dan siswa itu sendiri.

kendala menghafal Alquran sudah pasti ada, bukan hanya terhadap anak usia dini, orang dewasa yang sedang menghafal Alquran pun pasti mengalami hal yang sama. Tinggal bagaimana cara si penghafal Alquran itu mengatasinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nuriah, A.Ma guru TK A Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 11 Oktober 2016

Usaha pihak sekolah dalam menangani kendala menghafal siswa antara lain:

1. Memahami karakteristik siswa dalam menghafal
2. Menerangkan materi beberapa kali sampai siswa faham dan ingat
3. Melakukan pengajaran remedial dan tutor kepada teman sebaya
4. Pemberian motivasi dengan cara diajak bicara
5. Melakukan *home visit* untuk mengetahui bagaimana siswa belajar di rumah
6. Guru menulis laporan perkembangan siswa dibuku laporan dan memotivasi orangtua siswa agar mereka optimis terhadap perkembangan hafalan anak mereka

Para guru sudah melakukan usaha dalam mengatasi kendala menghafal Alquran siswa Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar misalnya terus mengulang-ulang ayat yang belum sempurna dihafal oleh siswa dan juga memberi motivasi pada siswa.<sup>23</sup>

Usaha untuk menjadikan anak dapat menghafal Alquran merupakan cita-cita yang baik dan tinggi nilainya. Akan tetapi mendidik anak supaya hafal Alquran, perlu ilmu dan cara supaya anak-anak tidak terpaksa dan tumbuh cinta pada dirinya untuk menghafal Alquran.

Rumah merupakan tempat awal seorang anak mendapatkan asuhan dan gizi makanan, sehingga dia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Untuk itulah, jika ingin sang anak memiliki rasa cinta terhadap Alquran maka jadikanlah kondisi rumah itu sebagai teladan yang baik bagi siapapun yang ingin berinteraksi dengan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Maulida, H.A. Ma Kepala Sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 20 September 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nuriah, A.Ma guru TK AAl Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 11 Oktober 2016

Alquran. Seperti penghormatan yang tinggi terhadap Alquran dan sering tadarus Alquran.

keteladanan orangtua sangat berpengaruh dalam hal menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Alquran, kalau di rumah orangtua sering membaca Alquran kemungkinan besar anak juga akan terpengaruh untuk mengikuti orangtuanya suka membaca Alquran juga.<sup>24</sup>

Telah banyak kitaketahui berbagai sarana dan metode pendidikan. Namun, berdasarkan penelitian dan pengalaman menetapkan bahwa sarana paling utama untuk menyampaikan suatu ilmu yang mudah diaplikasikan dalam realita keseharian adalah keteladanan.

Ketidak disiplin siswa sewaktu di rumah untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah di pelajari di sekolah sangat membantu terhadap penguatan hafalan siswa tersebut. Namun kenyataannya siswa ada saja yang tidak disiplin karena ketika dirumah hasrat untuk bermain bersama teman-teman sebaya lebih mempengaruhi terhadap kedisiplinannya.

### **3. PAUD Az-Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

#### **a. Metode Menghafal Alquran Siswa PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Pendidikan menghafal Alquran menjadi nilai plus bagi siswa PAUD az zahra kabupaten Banjar, pihak sekolah menginginkan siswa yang telah lulus dapat menjadi

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Maulida, H.A. Ma Kepala Sekolah Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tanggal 20 September 2016

bibit hafid Alquran yang fasih dalam bacaan yang meliputi pengucapan huruf dan penerapan tajwid ketika membaca Alquran.

kami mengharapkan lulusan PAUD az-zahrah dapat membaca Alquran dengan baik sesuai kaidah hukum tajwid, oleh karena itu setiap hari kami mendengarkan bagi mereka lantunan ayat Alquran terutama suarh-surah juz 30.<sup>25</sup>

Seorang ustadz pengajar Alquran dituntut untuk menguasai berbagai macam metode-metode agar mempermudah anak dalam menghafal Alquran, beberapa metode tersebut diantaranya:

a) Metode musyafahah (*face to face*)

Metode musyafahah pada prinsipnya dilakukan bisa dengan menggunakan tiga cara yaitu pertama, ustadz membaca, siswa yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan ustadz. Kedua, ustadz membaca, siswa hanya mendengarkan dan menyimak saja. Ketiga, siswa membaca, ustadz mendengarkan sekaligus mengoreksi serta mengevaluasi bacaan siswa.

Tiga macam cara metode musyafahah yang di atas tersebut sering digunakan di tiga sekolahan PAUD tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada ustadz, kemudian ustadz mendengarkan bacaan dan mengoreksinya.

b) Metode resitasi

Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kendala oleh ustadz untuk menghafal beberapa ayat atau halaman

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra Kabupaten Banjar tanggal 15 September 2016



sebanyak 20 kali ulang sampai betul, kemudian siswa tersebut membacanya (menyetorkan) kepada ustadz.

Metode ini biasanya dilakukan di PAUD az-zahra kabupaten Banjar kepada siswa yang kesulitan untuk menghafal (lambat), lupa atau salah penyebutan huruf hijaiyah. Metode ini juga dijadikan sebagai hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam menghafal.

siswa biasanya kami bimbing menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang mereka hafal. Banyaknya ayat yang diulang-ulang tergantung ayat mana yang dirasakan oleh mereka sulit untuk dihafal.<sup>26</sup>

c) Metode takrir

Metode takrir adalah sebuah cara untuk menguatkan atau merekatkan hafalan dengan cara mengulang-ulang sendiri sampai lancar kemudian disetorkan kepada teman sejawat, jika sudah lancar dan benar kemudian menyetorkan kepada ustadz.

d) Metode mudarosah

Metode mudarosah adalah mengulang hafalan bersama-sama secara bergantian, satu orang mengaji dan yang lain mendengarkan dan menjagakan hafalannya. Metode mudarosah ini mempunyai tiga cara, pertama mudarosah perayat, yaitu siswa membaca satu ayat secara bergantian dan berurutan kemudian selanjutnya dilanjutkan dengan siswa yang lainnya dan seterusnya sampai semua siswa telah mengaji. Kedua, mudarosah perhalaman, yaitu siswa membaca satu

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra tanggal 15 September 2016

halaman secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan siswa yang lainnya dan seterusnya sampai semua siswa telah mengaji. Ketiga, mudarosah perlembar, yaitu siswa membaca lembar Alquran secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan santri yang lainnya dan seterusnya sampai semua siswa telah mengaji.

e) Mudarosah perempatan

Mudarosah perempatan yaitu siswa membaca seperempat dari halaman Alquran secara bergantian dan berurutan kemudian dilanjutkan dengan siswa yang lain dan seterusnya sampai semua siswa telah selesai mengaji. Jika semua siswa telah lancar bacaannya bisa dilanjutkan mudarosah setengah juz Alquran dan seterusnya.

Mengetahui keutamaan-keutamaan Alquran bisa mendorong semangat untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang apa yang ada di dalam Alquran serta lebih terdorong lagi untuk lebih mengistimewakannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pelaksanaan menghafal Alquran di PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar berawal dari keinginan pihak sekolah yang menginginkan siswa yang telah lulus sekolah di PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar menjadi bibit sebagai seorang hafiz Alquran. Guru membimbing siswa menghafal dari cara bagaimana mengenal huruf dan cara membacanya serta mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafal secara berkelanjutan.

**b. Kendala Menghafal Alquran Siswa PAUD Az-Zahra Kertak Hanyar  
Kabupaten Banjar**

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada siapapun dan kapanpun sesuai kehendak-Nya, serta menahannya dari siapapun yang Dia kehendaki dengan ketetapan dan hikmah-Nya. Amanah ini memerlukan pemeliharaan yang intensif, pendidikan, dan pengajaran yang konsisten di atas kaidah yang benar. Maka seharusnya bagi setiap pendidik mempelajari cara menunaikan hak-hak dari amanah ini.

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia remaja.

Kendala menghafal Alquran siswa PAUD az-zahra kabupaten Banjar diantaranya adalah kesulitan membaca huruf yang serupa tapi tak sama. Hal ini membuat kebingungan tersendiri bagi siswa ketika mengulang-ulang hafalan, tidak jarang ditemui siswa yang salah dalam hal pengucapan maharijul hurufnya.

Kesulitan siswa agar cepat hafal paling sering ditemui adalah siswa salah dalam pelafalan huruf yang hampir mirip dan sama. Contohnya saja ketika mengucapkan huruf س dan huruf ش siswa masih mengalami kesulitan mengucapkannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru, bahwa usia yang ideal ikut mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran. Siswa terlihat tidak terlalu kesulitan menghafal Alquran, ini dikarenakan usia mereka masih di sekitar 0-6 tahun.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra tanggal 15 September 2016

Umur siswa yang masih tergolong anak usia dini juga mempengaruhi dalam menghafal Alquran. Karena siswa sukanya bermain apalagi jam istirahat.<sup>28</sup>

a) Minat menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru yang memberi pembelajaran menghafal Alquran bahwa minat siswa untuk menghafal sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran menghafal Alquran. Yang dilakukan oleh guru, anak yang memiliki minat yang besar dan semangat yang tinggi dengan seksamanya memerhatikan pembelajaran, sangat tekun mengulang-ulang ayat sebelum menghafal sehingga terlihat sangat lancar hafalannya dan ingin duduk paling depan dengan maksud menjadi orang pertama yang menyetorkan hafalannya. Dan juga ada pula anak yang tidak bersemangat mengikuti pelaksanaan pembelajaran Alquran, dengan tidak terlalu fokus memerhatikan, kurang bergairah mengulang-ulang bacaan, sampai-sampai menghafalkan ayat dan memperlancar hafalan pada ketika dia mau menyetor hafalan sehingga terkadang hafalannya kurang tepat dan lancar.

Keinginan ataupun minat siswa menghafal Alquran mempengaruhi terhadap kualitas hafalannya. Siswa yang bersemangat tentu saja akan lebih memerhatikan ketika pembelajaran menghafal dilaksanakan.<sup>29</sup>

b) Kecerdasan dan Daya Ingat yang Kuat

Menghafal Alquran erat kaitannya dengan daya ingat seseorang dan juga sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang. Sedangkan kekuatan daya ingat seseorang tergantung daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan. Daya

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Safitri guru PAUD az-zahra tanggal 5 Oktober 2016

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra tanggal 15 September 2016

tangkap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan memori otaknya. Makanya hendaknya pendidik tidak menekan anak-anak dalam menghafal Alquran, sesuaikanlah dengan kemampuan masing-masing.

Guru memahami perbedaan siswa dalam hal kemampuannya menghafal Alquran, oleh karena itu para guru tidak memaksakan kepada siswa ketika menghafal. Guru hanya memberikan nasehat dan bercerita bagaimana mulianya seorang penghafal Alquran agar siswa tergugah keinginannya untuk mau menghafal.<sup>30</sup>

Unsur kecerdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Alquran. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bahwa kecerdasan dan daya ingat ikut mempengaruhi pembelajaran menghafal Alquran. Faktor ini memang sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran, walaupun guru sudah menentukan penyusunan program pengajaran namun kalau faktor ini tidak mendapat perhatian maka keberhasilan untuk mencapai tujuan yang memuaskan relatif sulit.

Faktor kecerdasan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Alquran, bisa dilihat dari hasil hafalan siswa yang berbeda-beda. Kalau hal ini kurang diperhatikan maka hampir dapat dipastikan proses menghafal mengalami kendala.<sup>31</sup>

Perbedaan kecerdasan dan daya ingat masing-masing siswa mempengaruhi terhadap daya cerna siswa, ada siswa yang dengan cepat menyerap pelajaran dan menghafal, dan ada juga siswa yang sangat sulit menerima pelajaran dan lambat

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Ratna Safitri guru PAUD az-zahra tanggal 5 Oktober 2016

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra tanggal 15 September 2016

menghafal. Hal ini diketahui setelah penulis mencoba kembali menanyakan pelajaran dan hafalan Alquran kepada mereka setelah menerima materi pelajaran dan menyetorkan hafalannya.

#### c) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik menjadi salah satu pendukung dalam setiap dalam proses menghafal Alquran pada siswa PAUD az zahrah kabupateb Banjar. Lingkungan disini bisa berarti lingkungan keluarga dan lingkungan tempat belajar anak.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru maka diketahui bahwa lingkungan tempat belajar anak baik yaitu anak belajar dengan nyaman di tempat yang cukup luas, tenang jauh dari suara kebisingan dan tidak panas suhunya. Adapun dari segi lingkungan keluarga, para orang tua cukup mendukung yakni baik ia selalu mendorong anaknya belajar di rumah. Ini diketahui karena para guru setiap bulannya mengadakan pertemuan dengan para orang tua siswa.

karena lokasi sekolah ini jauh dari jalan raya jadi kebisingan suara kendaraan bermotor tidak mengganggu proses belajar mengajar di PAUD az zahra kabupaten Banjar. halaman sekolahpun lumayan luas untuk siswa bermain.<sup>32</sup>

Siswa ketika dirumah terkadang tidak konsisten untuk menghafal Alquran, hal ini bisa dimaklumi karena siswa terkadang ingin bermain bersama teman-temannya di luar rumah, tentu saja peran orangtua sangat diperlukan untuk memonitoring kedisiplinan siswa dalam menghafal Alquran di rumah masing-masing.

#### d) Faktor Sarana dan Prasarana

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Rasyidah muliyana guru PAUD az-zahra tanggal 9 September 2016

Fasilitas yang mendukung kemampuan siswa menghafal Alquran antara lain sebagai pendukung percepatan menghafal siswa, diantaranya audio yang selalu diaktifkan dengan melantunkan ayat-ayat suci Alquran terutama juz 30.

lantunan ayat-ayat Alquran diperdengarkan setiap saat meskipun siswa sedang istirahat makan dan bermain, hal ini dilakukan karena pada usia dini anak lebih mudah mengingat dari pendengaran dan penglihatannya.<sup>33</sup>

Dalam pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting, karena bagaimanapun sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam proses pengajaran walaupun sarana dan prasarana yang tersedia hanya seadanya. Sarana dan prasarana yang baik dan lengkap merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses menghafal Alquran di PAUD az-zahra kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru, bahwa sarana dan prasarana turut mempengaruhi siswa dalam proses menghafal Alquran di PAUD az-zahra kabupaten Banjar, dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran tentunya akan mempermudah guru dalam melakukan proses monitoring menghafal siswa, ini dapat dilihat dari alat peraga yang digunakan adalah mushaf Alquran, beberapa buku Pembelajaran Alquran dan lainnya. Adapun Alquran di PAUD az-zahra kabupaten Banjar memiliki ketentuan tertentu untuk semua siswa, yaitu mushaf Alquran yang memiliki 15 baris dalam satu halaman.

PAUD az-zahra kabupaten Banjar memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran menghafal Alquran diantaranya alat peraga yang digunakan para siswa ketika belajar kami menggunakan audio dan papan tulis.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan ibu Ratna safitri guru PAUD az-zahra tanggal 9 September 2016

<sup>34</sup> Wawancara dengan Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD az-zahra tanggal 15 September 2016

Dalam hal kendala menghafal Alquran di PAUD az-zahra kabupaten Banjar tidak jauh berbeda dengan PAUD-PAUD lainnya. Hal ini karena memang pada usia dini anak belum bisa konsen dan fokus secara keseluruhan dalam menghafal. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkadang malas-malasan dalam menghafal dan terkadang bacaannya terbolak-balik.

ketika siswa mengalami rasa malas dalam menghafal Alquran, guru merefresh kembali suasana dengan mengajak anak untuk bernyanyi terutama bernyanyi tentang huruf hijaiyah dan melakukan tepuk semangat serta tak lupa guru memberikan nasehat dan cerita motivasi.<sup>35</sup>

Berdasarkan keterangan guru PAUD az-zahra kabupaten Banjar pihak sekolah telah melakukan antisipasi dan usaha dalam menangani kendala siswa menghafal Alquran diantaranya adalah memahami karakteristik siswa dalam menghafal, menerangkan materi beberapa kali sampai siswa faham dan ingat, melakukan pengajaran remedial dan tutor kepada teman sebaya, pemberian motivasi dengan cara diajak bicara, melakukan *home visit* untuk mengetahui bagaimana siswa belajar di rumah, guru menulis laporan perkembangan siswa dibuku laporan dan memotivasi orangtua siswa agar mereka optimis terhadap perkembangan hafalan anak mereka

Pihak sekolah telah berusaha mengantisipasi dalam rangka meminimalisir kendala yang akan dihadapi siswa dalam menghafal Alquran, salah satu bentuknya adalah dengan bekerjasama membangun persamaan pemahaman tentang anak usia dini dengan pihak orangtua siswa.<sup>36</sup>

Dari gambaran di atas diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dan orangtua siswa ketika siswa menghafal Alquran dipengaruhi oleh beberapa faktor.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna Safitri guru PAUD az-zahra tanggal 5 Oktober 2016

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Rasyidah Mulyana guru PAUD Az-zahra tanggal 15 September 2016



Yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. namun guru dan orangtua siswa tidak berdiam diri saja tetapi mereka berusaha mengatasi kendala tersebut dengan pihak sekolah.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan observasi dan wawancara di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bahwa sebelum kegiatan menghafal Alquran dimulai guru bersama siswa membaca Alquran dalam hal ini adalah Juz Amma atau Juz 30.

Kegiatan tersebut dinilai penting karena membaca secara bersama-sama dapat membangkitkan daya ingat para siswa dan memperkuat hafalan agar tidak mudah hilang serta menghindari kesalahan pengucapan huruf huruf yang hampir sama bunyi pelafalannya.

Abdu al-Rabb Nawabudin menjelaskan dalam bukunya berjudul Metode Efektif Menghafal Alquran, Seorang hafidz harus hafal Alquran seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang pedikat "penghafal Alquran".<sup>37</sup>

Alquran sebagai subjek evaluasi, sudah selayaknya dilakukan evaluasi di dalam segala aspeknya. Hal yang perlu dilakukan dalam mengevaluasi hafalan

---

<sup>37</sup> Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1988), h. 17.

Alquran yakni meliputi aspek kognitif bisa dilihat dari kekuatan atau kelancaran hafalan, aspek afektif dari segi sikapnya (adab) ketika sedang membaca Alquran, dan aspek psikomotorik dari segi kefasihannya dalam membaca dan penggunaan tajwid secara tepat.

### **1. Metode Menghafal Alquran Pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

Guru PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjarmasin memulai kegiatan menghafal Alquran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan informasi tentang pentingnya menghafal Alquran dan menumbuhkan minat untuk menghafal Alquran. Pembukaan ini sangat baik untuk menambahkan minat dan motivasi siswa menghafal Alquran sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan menambah hafalan baru.

Secara umum memang disetiap sekolah menghafal Alquran biasanya diawali dengan membaca secara bersama-sama dengan harapan hafalan akan semakin kuat dan menghindari kesalahan dalam menghafal ayat-ayat Alquran. Melalui kegiatan tersebut agar nantinya siswa memang benar-benar menjadi seorang hafidz Alquran yang sejati.

Sejalan dengan itu Abdu al-Rabb Nawabudin menyatakan seorang hafidz harus hafal Alquran seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti

ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang pedikat”penghafal Alquran”.<sup>38</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pihak sekolah PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar sangat berkomitmen menjadikan para siswa agar menjadi kader-kader hafidz Alquran yang berkompeten dalam hal bacaan dan makharijul hurufnya.

Metode yang digunakan pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar bervariasi, dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan kegiatan menghafal Alquran tidak terkesan monoton.

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu “*Metha*” dan “*Hados*”, “*Metha*” berarti melalui/melewati, sedangkan “*Hados*” berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup> Penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh guru guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dalam hal ini adalah menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin.

Menghafal Alquran merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Alquran adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa’at bagi pembacanya kelak dihari kiamat.

---

<sup>38</sup> Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1988), h. 17.

<sup>39</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

Menghafal Alquran untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.<sup>40</sup>

Metode menghafal Alquran yang digunakan di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin pada umumnya hampir sama dengan metode-metode yang digunakan sekolah lain. Diantara metode yang digunakan pertama metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Kedua, kitabah yaitu ayat yang akan dihafal ditulis terlebih dahulu kemudian ayat tersebut dibaca sampai benar-benar lancar kemudian dihafal. Ketiga, metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan siswa. PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin menggunakan audio sederhana yang memperdengarkan ayat-ayat Alquran terutama Juz Amma atau surah-surah pendek yang dihafal siswa. Keempat, metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Kelima, metode jama' yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh guru.

Penggunaan metode-metode tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah bertujuan sebagai proses membangun daya ingat dan memperkuat hafalan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Muhsin, *Kunci-Kunci Surga*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 205.

<sup>41</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. ke-4, h. 49.

Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan menghafal Alquran di PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin telah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode menghafal Alquran pada siswa agar kemampuan menghafalnya sesuai dengan harapan pihak sekolah dan orangtua siswa.

Hampir sama dengan PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, penggunaan metode menghafal Alquran di Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar menerapkan metode menghafal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dimodifikasi agar siswa merasa nyaman dalam menghafal.

Metode yang digunakan di Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar diantaranya adalah Bi al-Nadzarat atau memandang, membaca dengan cermat dan teliti ayat-ayat Alquran yang dihafal. Kemudian metode Talaqqi siswa membacakan hafalannya di depan guru atau di depan teman-temannya. Selanjutnya metode takrir, siswa mengulang-ulang hafalan Alqurannya ketika ada waktu luang meskipun hanya beberapa ayat.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.”<sup>42</sup>

Anak usia dini sangat cepat menirukan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya, mereka adalah peniru ulung. Hal ini karena di usia 6-8 tahun:

---

<sup>42</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 20.

perkembangan anak dari berbagai aspek semakin membaik. Walaupun demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan belajar dengan cara yang semakin kompleks. Ia menggunakan panca indera untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas.<sup>43</sup>

Berpedoman pada teori tersebut PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar mengaplikasikan berbagai metode tersebut di atas dengan tujuan siswa bisa lebih cepat hafal ayat-ayat Alqurandan pihak sekolah berusaha memfasilitasi dengan memberikan berbagai *support* guna menunjang para siswanya mengikuti kegiatan menghafal Alquran.

Tak jauh berbeda dengan dua sekolah PAUD sebelumnya, PAUD Az-Zahra Kabupaten banjar juga menginginkan siswa yang telah lulus dapat menjadi bibit hafizd Alquran yang fasih dalam bacaan yang meliputi pengucapan huruf dan penerapan tajwid ketika membaca Alquran.

Metode yang digunakan yaitu pertama, metode musyafahah dilakukan bisa dengan menggunakan cara guru membaca, siswa yang mendengarkan kemudian mengulangi bacaan guru. Kedua, Metode resitasi atau pemberian tugas kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal beberapa ayat atau halaman sebanyak 20 kali ulang sampai betul, kemudian siswa tersebut membacanya (menyetorkan) kepada guru. Ketiga, Metode takrir yaitu mengulang-ulang sendiri sampai lancar. Ke empat,

---

<sup>43</sup> Hiban S. Rahmad, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yokyakarat: PGTKI Press, 2002), h.43-45.

Metode mudarosah atau mengulang hafalan bersama-sama secara bergantian, satu orang mengaji dan yang lain mendengarkan dan menjagakan hafalannya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui metode yang digunakan PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar dalam kegiatan menghafal Alquran hampir sama saja dengan PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin dan Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Karena sama-sama ingin mempermudah siswa dalam menghafal Alquran dan mengangkat derajat siswanya.

Salah satu komponen pengajaran, metode maupun strategi menempati peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode atau strategi yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai maka akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk memilih metode dan teknik yang akan digunakan memerlukan keahlian yang tersendiri. Seorang pendidik harus pandai dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan juga teknik yang digunakan tersebut harus dapat memotivasi serta dapat memberikan kepuasan bagi peserta didiknya, seperti hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Karena metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.<sup>44</sup>

Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Alquran adalah Kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya, oleh karena itu para penghafal Alquran perlu mengetahui Metode atau upaya agar dapat

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Citra 2006) Cet. Ke-3, h. 75

mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan PAUD Az-Zahra Kabupaten Banjar memiliki prinsip dan keinginan yang sama ingin meninggikan derajat siswanya di dunia dan diakhirat dengan menjadikannya seorang kader hafidz Alquran sejak kecil.

## **2. Kendala Menghafal Alquran Pada PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, bahwa usia yang masih kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun cukup menunjang proses menghafal Alquran. Karena usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Umat Islam akan semakin kuat baik dari pemahaman ilmu dan akhlaknya. Terlebih lagi apabila lembaga ini didirikan untuk tingkat dasar karena tingkat dasar adalah awal namun penentu masa depan mereka. Mungkin bagi sebagian orang menghafal Alquran itu sulit namun seperti firman Allah Swt Q.S. Al-Qamar ayat 17

---

<sup>45</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 55.



مُدَّكِرٍ مِّن فَهْلٍ لِّلَّذِ كَرِ الْقُرْءَانَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ ﴿٤٧﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt menjadikan Alquran mudah untuk dihafal dan dijadikan sebagai pelajaran sehingga siapapun yang ingin menghafal maka pasti akan Allah mudahkan ia untuk menghafal Alquran. Namun sebagian orang beranggapan menghafal Alquran itu sangat sulit dan ada juga yang tidak begitu yakin bisa menghafal Alquran, padahal firman Allah Swt pada ayat diatas sangat jelas Allah akan memudahkan bagi mereka yang mau belajar dan menghafal Alquran.

Kendala yang umum didapati siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjarketika siswa menghafal Alquran adalah malas untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dibaca. Hal ini dapat dimaklumi karena anak-anak lebih suka bermain.

Anak usia Taman Kanak-kanak sekiar 3 sampai 6 tahun, berada pada fase perkembangan kosakata yang sangat pesat. Seperti yang diungkapkan oleh Elizabeth B.H yang dikutip Otib Satibi, “setiap anak belajar berbicara mereka berbicara hampir tidak putus-putusnya. Keterampilan baru yang diperoleh menimbulkan rasa penting bagi mereka.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Elizabeth B.H. yang dikutip Otib Satibi Hidayat, op. cit. h. 8.19

Setiap usaha maupun kegiatan harus mempunyai tujuan tertentu sebab tanpa adanya tujuan yang jelas kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan terarah sebagaimana mestinya dan tidak akan berarti apa-apa. Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan.<sup>47</sup> Tujuan juga merupakan sesuatu yang dituju yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir bila tujuannya telah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai tujuan akhir. Apabila tujuan tidak diketahui, maka proses kegiatan tidak akan menentu, tidak terarah, dan tidak akan tercapai sasaran yang dikehendaki.

Kondisi seperti ini sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada diri mereka, dengan cara memperkenalkan istilah bacaan dan ungkapan yang bersifat agamis, seperti pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam, hafalan doa dan surah-surah pendek.

Diantara kendala siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menghafal Alquran adalah :

a) Minat Menghafal Alquran

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap terhadap sesuatu yang dibutuhkannya. Seorang anak didik yang menaruh minat besar untuk mempelajari sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak terhadap pelajaran tersebut.

---

<sup>47</sup> Nur Ubbyati dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). h. 33.

Kemudian karena pemusatan perhatiannya terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>48</sup> Muhibbinsyah berpendapat bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>49</sup>

Dari penyajian data minat siswa untuk menghafal Alquran berbeda-beda. Ada yang sangat berminat, ini ditandai dengan antusias mereka menghafal. Dan ada juga sedikit di antara mereka yang kurang berminat, ini ditandai dengan kurang memerhatikan tugas untuk menghafal Alquran. Dengan demikian minat siswa menghafal Alquran cukup baik, oleh sebab itu guru lebih bekerja keras membimbing siswa agar mereka lebih berminat dan termotivasi menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mempunyai minat lebih besar dari pada siswa lainnya, lebih berhasil dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, faktor minat siswa dapat menjadi kendala keberhasilan proses menghafal Alquran.

#### b) Kecerdasan dan Daya Ingat yang Kuat

Tingkat kecerdasan dan daya ingat siswa tak dapat diragukan lagi, sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan menghafal Alquran. Untuk mengetahui dan mengukur kecerdasan siswa dilakukan dengan cara berbeda-beda.

---

<sup>48</sup> H.C Witherington, *Educatioan Psychology*, diterjemahkan oleh M. Buchori dengan judul Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 135

<sup>49</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 136.

Dilihat dari penyajian data, siswa yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang kuat, lebih mudah menghafal Alquran. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan dan daya ingat yang rendah, terlihat kesulitan menghafal Alquran.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan dan daya ingat yang kuat mendukung proses siswa agar berhasil cepat hafal ayat-ayat Alquran.

c) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga turut mempengaruhi minat belajar siswa, baik itu lingkungan geografis seperti cuaca panas ataupun hujan, serta lingkungan sosial seperti lalu lintas, pemukiman penduduk dan pasar.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya hasil dari wawancara dan hasil observasi diketahui bahwa letak gedung sekolah berada di lokasi yang nyaman dan tenang serta jauh dari keramaian, hiruk pikuk pasar, serta bunyi pabrik dan timbunan sampah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan disekitar gedung sekolah cukup menunjang aktifitas menghafal Alquran siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

d) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penyajian data, proses menghafal Alquran siswa PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, hal ini ditandai dengan

ditemukannya mushaf Alquran, buku-buku, meja, dan alat bantu atau peraga lainnya, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana menunjang proses menghafal Alquran para siswa.

Adapun tujuan membaca Alquran sebagaimana yang ditemukan para pakar adalah sebagai berikut, menurut Abdurrahman Annahlawi, tujuan membaca Alquran adalah mampu membaca dengan baik dan menerapkan ajarannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT. Mengambil petunjuk dari kalamNya, dan taqwa kepadaNya.<sup>50</sup>

Sungguh para sahabat radhiyallahu 'anhum telah mengetahui dan memahami betapa pentingnya menghafalkan Alquran dan pengaruhnya terhadap jiwa anak-anak, sehingga mereka bergegas dan antusias mengajar anak-anak mereka akan Alquran.

Ketersedian sarana dan prasarana menjadi bagian pendukung terlaksananya proses menghafal Alquran para siswa. PAUD Baby-Q Kota Banjarmasin, PAUD Al Zahrah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, PAUD Az Zahra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menyadari hal itu dan tentunya pihak sekolah mengupayakan agar semua kegiatan disekolah secara umum dapat terfasilitasi.

---

<sup>50</sup> Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1998), hal. 184.